

PENGARUH UPAH INDUSTRI, EKSPOR DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI SUMATERA BARAT

Fajri Nur Kautsar¹⁾, Nurul Huda²⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email: fajrienka31@gmail.com nurul.huda@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi bagaimana hubungan dan pengaruh ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat kemudian juga memperoleh informasi mengenai hubungan dan pengaruh variabel lainnya seperti tenaga kerja (y), upah industri (x_1), ekspor (x_2) pengeluaran pemerintah (x_3), selain itu juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan di Sumatera Barat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta masukan Untuk Sumatera Barat kedepannya di sektor ketenagakerjaan.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Upah Industri, Ekspor, Pengeluaran pemerintah

Pendahuluan

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya kepada seluruh masyarakat, termasuk dalam rangka peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah sehingga struktur ekonomi seimbang. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Panjawa (2014) mengatakan tujuan utama pembangunan ekonomi suatu daerah adalah adanya peningkatan kesempatan kerja luas yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakatnya, sehingga angkatan kerja terserap untuk memiliki pekerjaan. Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan adalah jumlah penduduk yang bertambah tiap tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang besar mampu meningkatkan jumlah angkatan. Tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyedia lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan pengangguran. Beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja yaitu tingkat upah dan modal (investasi), dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Sumarsono (2003), permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Ehrenberg (2002) yang menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti turunnya meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Menurut Nurks lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang maka permintaan produksi dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah sehingga kekurangan barang modal dapat diatasi melalui pembentukan modal. Pembentukan modal ini dilakukan dengan meningkatnya nilai investasi di suatu daerah tersebut. Dengan adanya investasi maka akan mendorong terciptanya modal untuk suatu daerah sehingga akan menyerap faktor produksi yang nantinya dapat menciptakan langsung lapangan kerja baru yang akan berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, dan akan mengurangi pengangguran. Salah satu langkah untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat yaitu dengan adanya investasi baru, hal itu karena investasi baru ini akan terjadi penambahan

output dan pendapatan pada faktor produksi, sehingga akhirnya dapat meningkatkan output nasional.(sandika,2014) teori yang diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus,sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin dan peralatan dan menyerap tenaga kerja. Burda Wyplosz (2003) menyatakan pada dasarnya empat faktor utama menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi : tabungan, pertumbuhan populasi, menghasilkan peningkatan jumlah pekerja, kemajuan teknologi dan akhirnya peningkatan produktivitas. Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun cenderung naik.Hingga saat ini jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 mencapai 3.746.830 jiwa dari 5.321.489 jiwa,jumlah itu menigkat dari tahun ke tahunnya. Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja upah.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Sumatera Barat. Penelitian ini meggunakan metode analisis regresi linier berganda,uji asumsi klasik, uji F uji T,uji heteroskedastisitas.Penelitian ini menggunakan data sekunder,data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat pada tahun 1991-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

0.05 Kemudian untuk Ekspor mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.7904) > $\alpha = 0.05$. Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.5844) > $\alpha = 0.05$. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal perlu ditingkatkan kualitasnya. Kondisi tersebut perlu dilakukan mengingat Pemerintah perlu terus mengembangkan sektor industri pengolahan untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi karena terbukti

telah dikemukakan oleh Adam Smith (Delianov,2010) untuk adanya perkembangan ekonomi

Persamaan regresi						
$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \mu$						
$Y = 9.626985 + 0.056976x_1 + 0.014878x_2 - 0.007816x_3$						
	Coeffici	t-stat	p-value	R ²	Prob. F-Stat	DW
Constanta	9.626985	17.91481	0.0000	0.645322	0.007887	2.443747
L_x1	0.056976	6.963498	0.0000			
L_x2	0.014878	-0.272381	0.7904			
L_x3	0.007816	-0.563440	0.5844			

Pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* sebesar 0.549029. Nilai *probability* yang dihasilkan > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) lebih kecil dari 10 (Koefisien Korelasi < 10), maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Upah tenaga kerja mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.0000) < $\alpha = 0.05$ Kemudian untuk Ekspor mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.7904) > $\alpha = 0.05$.Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.5844) > $\alpha = 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Upah tenaga kerja mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan Tenaga kerja. Hal ini dibuktikan p-value (0.0000) < $\alpha =$ semakin ketatnya persaingan yang semakin mengglobal. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar dan juga sebagai upaya menarik pihak ketiga (investor) untuk datang ke daerah yang memiliki sumber daya manusia tinggi agar tertarik menanamkan modalnya guna kepentingan pembangunan daerah.

sektor tersebut menjadi leading sector perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burda, M., Wyplosz, Ch. 2003.
Macroéconomie. De Boeck,
Paris,
- Bandung: Alfabeta Todaro, Michael P.
(2004). *Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi
Pembangunan Proses dan Masalah
Dasar.* Jakarta :
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

